

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu bangsa (Marpaung et al, 2023). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan Nasional saat ini dinilai urgen untuk dilaksanakan apabila melihat realitas dimana ilmu pengetahuan semakin berkembang mengharuskan pendidikan Nasional perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di belahan dunia.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah (Reni et al, 2023). Selain itu, untuk menjamin mutu pendidikan diperlukan dukungan oleh semua pihak, tak terkecuali pemerintah, penyelenggara pendidikan, serta masyarakat (Winarsih, 2017).

Salah satu penyelenggara pendidikan yang memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan sungguh sangat penting dikarenakan kepala sekolah memegang kebijakan serta aturan di sekolah (Tanjung et al., 2021).

Sebagai pemimpin lembaga sekolah, kepala sekolah merupakan faktor penting dan mendukung kemajuan sekolah melalui arah kebijakan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan lembaga pendidikan. Oleh karenanya, sebagai konsekuensi dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan kepemimpinan yang cukup memadai dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan menata sumber daya manusia pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2015) menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar

terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah mampu memberikan pengaruh kepada bawahannya, sehingga bawahannya dapat menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan dengan efektif. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Harso (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap keefektifan sekolah. Kemudian Hasibuan (2014) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebagaimana hasil penelitian dari Yona (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam manajemen sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan kepala sekolah dalam kepemimpinan yang kuat, pengelolaan sumber daya, komunikasi yang efektif, peningkatan kualitas pengajaran, dan kolaborasi dengan *stakeholder* sangat diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur yang penting di dalam keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Penampilan, sikap, dan tutur sapa kepala sekolah akan dipotret oleh bawahannya, dan selanjutnya akan ditiru bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, jujur, bertanggungjawab, dan peduli terhadap bawahannya berdampak pada sikap dan perilaku bawahan dan sikap maupun perilaku pegawai akan berpengaruh kuat terhadap *out put* pendidikan (Mukhtar dan Iskandar, 2014). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sari et al (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin maka semakin efektif sekolah tersebut. Selanjutnya didukung oleh penelitian dari Sabila et al (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu menjadi harapan bagi semua dalam menghadapi tantangan kedepan di berbagai sektor kehidupan, oleh karena itu diperlukan peran kepala sekolah sebagai penggerak dalam segala arah terkait kebijakan disekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah disiplin guru. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal jika tidak didukung oleh kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Disiplin yang ada pada seorang guru merupakan kekuatan pendorong yang mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan organisasi. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan disiplin yang baik berarti sumber daya manusia sadar dan bersedia mengerjakan semua tugasnya dengan efektif dan efisien (Sutrisno, 2019).

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan merupakan fungsi yang terpenting karena semakin baik disiplin guru, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi sekolah untuk mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam lingkungan sekolah. Tanpa dukungan disiplin guru yang baik, sulit organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Jadi kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Uno et al (2014) mengemukakan bahwa disiplin guru merupakan pengaturan perilaku dan kegiatan guru berdasarkan aturan dan kebijakan yang berlaku dan aturan lain yang ditetapkan secara kolektif oleh sekolah. Disiplin yang mantap tumbuh dan bersinar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia menyebabkan lemahnya disiplin yang tidak bertahan lama, sehingga disiplin tidak hidup dan tidak bisa bertahan lama. Disiplin yang tumbuh berdasarkan kesadaran diri diharapkan dapat melekat pada semua manusia.

Mulyasa (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah sikap mental berupa disiplin kerja. Disiplin guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. Guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada guru. Disiplin dapat menumbuhkan semangat kerja, semangat kerja. Membantu

mengimplementasikan tujuan yang direncanakan. Disiplin yang tinggi dapat membangun kinerja profesional karena pemahaman disiplin yang baik memungkinkan guru untuk mentaati aturan dan langkah-langkah strategis dalam melakukan proses belajar mengajar. Disiplin guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan tugas dan kewajiban (Wahyudi et al, 2012).

Disiplin menuntut kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, sehingga ia secara sadar ingin mengikuti aturan tersebut. Disiplin erat kaitannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Kesadaran mengandung unsur pengendalian diri, dan pengendalian diri mengantarkan individu pada sikap mental moral yang tinggi. Disiplin adalah sikap seseorang yang mencerminkan mengikuti aturan berdasarkan rasa tanggung jawab. Selain itu, disiplin guru yang menyeluruh akan membentuk ketertiban dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan lancar. Di sisi lain, disiplin juga berarti kesadaran dan kesediaan individu untuk mengikuti semua aturan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga mengikuti semua aturan dan mampu melakukan pekerjaannya dengan baik tanpa ada paksaan (Burhan et al, 2015).

Ratminto dan Winarsih (2015) menyatakan bahwa sikap disiplin sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan dalam kondisi yang diperlukan. Disiplin lebih dari sekedar tanda semangat dan semangat kerja, tetapi dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Disiplin memungkinkan pekerjaan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Diharapkan dapat dilakukan secara sistematis. Sebaliknya, jika disiplin tidak diterapkan dengan baik, tujuan yang ditetapkan organisasi mungkin tidak tercapai atau efektivitas dan efisiensinya dapat berkurang.

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang. Hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Januari hingga 10 Januari 2024 diperoleh informasi awal bahwa SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang, peneliti menemukan beberapa indikator yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan guru di sekolah sejauh ini, di mana banyak guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugas yang

diamanahkan kepadanya dengan baik, belum adanya kesadaran untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin, beberapa guru masih sering datang terlambat sehingga berakibat pada hasil kerja yang belum memuaskan dan belum bisa menghasilkan sesuatu yang membanggakan untuk sekolah. Hal ini tentu dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan indeks kedisiplinan berdasarkan data absensi guru. Salah satu metriknya adalah data absensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru tidak menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Ada juga guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga terlihat dari guru yang tidak disiplin tepat waktu. Masih ada guru yang terlambat dan harus pergi ke sekolah untuk mendapatkan izin. Kedisiplinan sebagian guru juga terlihat dalam proses pembelajaran saat siswa mengambil kelas, dan guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil observasi tersebut dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah belum melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan maksimal, sehingga, Guru belum memiliki kinerja yang baik yang terlihat dari rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah kurang tegas dalam mengambil sebuah keputusan, kurang efektifnya pengawasan, masih adanya guru yang tidak masuk tanpa keterangan, masih banyak guru yang ijin disaat jam mengajar berlangsung, dan kurangnya sanksi hukuman sehingga supervisi belum berdampak terhadap peningkatan kedisiplinan. Selain itu, pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum objektif berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tersebut di atas, belum dapat dijadikan kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Bertitik tolak pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan

Gandus Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang belum menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik melalui program-program yang mendukung peningkatan mutu sekolah tersebut seperti program pelatihan guru dan program kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan perwujudan visi sekolah
2. Masih terdapat beberapa guru di SD Negeri di Kecamatan Palembang yang belum memiliki kedisiplinan yang tinggi.
3. Masih terdapat beberapa sekolah di SD Negeri di Kecamatan Palembang yang belum memenuhi standar standar mutu pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi hanya pada analisis variabel yang diteliti dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi indikator yaitu: (1) kepribadian; (2) pengetahuan; (3) pemahaman; kemampuan mengambil keputusan; (4) kemampuan berkomunikasi
2. Displin guru yang meliputi indikator yaitu: (1) ketaatan pada peraturan; (2) kepatuhan terhadap pimpinan; (3) presensi kehadiran, tingkat; (4) ketepatan dalam menyelesaikan tugas; (5) kesediaan menyelesaikan tugas tambahan,
3. Mutu pendidikan yang meliputi indikator yaitu: (1) standar kompetensi lulusan; (2) istandar isi; (3) standar proses; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian Pendidikan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan rumusan permasalahannya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang.
2. Disiplin guru terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang
3. kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Gandus Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan mutu

pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memaksimalkan peran kepemimpinan dan disiplin guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah, disiplin guru dan mutu pendidikan.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan pendidikan khususnya bagi peningkatan pengelolaan pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis masalah.